

**TAHAP PENYALAHGUNAAN ALKOHOL BERDASAR TIPE KEPRIBADIAN
PADA REMAJA KOMUNITAS *SCOOTER* KEDIRI BANGKIT DI KEDIRI**

**THE STAGE OF ALCOHOL ABUSE BASED ON TYPE OF PERSONALITY TO
ADOLESCENT OF *SCOOTER* COMMUNITY BANGKIT IN KEDIRI**

Lusy Pitasari
Sandy Kurniajati
STIKES RS. Baptis Kediri
(sandikurniajati@yahoo.co.id)

ABSTRAK

Komunitas remaja cenderung menyalahgunakan alkohol. Tujuan penelitian menggambarkan tahap penyalahgunaan alkohol berdasar tipe kepribadian pada remaja. Desain penelitian deskriptif dengan populasi semua remaja Komunitas *Scooter* Kediri Bangkit di Kediri. Jumlah sampel 30 responden dengan *quota sampling*. Variabel penelitian tahap penyalahgunaan alkohol dan tipe kepribadian. Data diambil kuesioner dan dianalisis menggunakan *distribusi frekuensi*. Hasil penelitian remaja komunitas *Scooter* Kediri Bangkit di Kediri mayoritas (100%) menyalahgunakan alkohol dengan tahap sosial dan rekreasi 33,3% dan tahap eksperimental 23,3%, tipe kepribadian yang mendukung tahap penyalahgunaan alkohol yaitu tipe flegmatik 36,7%, tipe melankolik 26,7%. Disimpulkan remaja Komunitas *Scooter* mayoritas tahap penyalahgunaan alkohol sosial dan rekreasi, tipe flegmatik dan melankolik dominan terhadap penyalahgunaan alkohol.

Kata kunci : Komunitas Scooter, Tahap alkohol, Tipe kepribadian

ABSTRACT

Adolescent community their tends to abuse alcohol. The objective of this research describing the stage of alcohol abuse based on type of personality to adolescents. The research design was descriptive. The population was all adolescents in the. Scooter Community *Bangkit* in Kediri. The samples were 30 respondents quota sampling. The variables were the stage of alcohol abuse and type of personality. The was collected using questionnaire and analyzed using Frequency Distribution. The results showed that the adolescents of scooter community majority (100%) alcohol abuse happened on the stage of social and recreational (33.3%) and experimental stage (23.3%). Meanwhile the type of personality that supported the stage of alcohol abuse phlegmatic type (36.7%) and melancholic type (26.7%). It could be concluded adolescent of Scooter majority on the stage of alcohol abuse was on the of social and recreational. Meanwhile phlegmatic and melancholic types dominant against alcohol abuse.

Keywords: scooter comunity, stage of alcohol, type of personality

Pendahuluan

Masa remaja merupakan masa transisi atau peralihan dari masa anak menuju masa dewasa (Syamsu, 2011). Pada masa remaja, perubahan biologis, psikologis, dan sosial terjadi dengan pesat. Hal ini menuntut perubahan perilaku remaja untuk menyesuaikan diri dengan kondisi remaja saat ini. Pada beberapa remaja, proses penyesuaian ini bisa berlangsung tanpa masalah berarti karena remaja berhasil mengenali identitas diri dan mendapat dukungan sosial yang cukup, dan setiap remaja memiliki karakteristik yang berbeda-beda yang mempengaruhi perilaku remaja. Dasar dari karakteristik adalah kepribadian yang merupakan ciri atau karakteristik organisasi dinamis dalam diri individu sebagai sistem psikofisis yang menentukan caranya yang khas dalam menyesuaikan diri terhadap lingkungan (Syamsu, 2011). Dalam kepribadian terdapat tipe kepribadian yaitu sanguin, flegmatik, melankolik, korelik (Sjarkawi, 2006). Salah satu penyebab penyalahgunaan alkohol pada remaja adalah kepribadian yang mempunyai sifat-sifat, yaitu : sifat mudah kecewa, sifat tidak dapat menunggu dan tidak sabar, sifat memberontak, sifat mengambil resiko berlebihan dan sifat mudah bosan dan jenuh, karena sifat-sifat tersebut memang banyak terdapat pada remaja (Sarwono, 2010). Dalam psikologis remaja pada saat menggunakan alkohol dalam jumlah sedikit dapat mengatasi keadaan cemas, gelisah, ketegangan, merasa kuat dan percaya diri, mengurangi perasaan nyeri dan merasa mampu mengatasi stress (Soetjiningsih, 2004).

Data dari tahun 2000 diperoleh secara luas di Amerika Serikat, hampir 90% remaja disana mengkonsumsi alkohol, sekitar 73,2% anak sekolah setingkat sekolah menengah atas mengkonsumsi alkohol dan 30% mengkonsumsi alkohol lebih dari 5 gelas per hari dan 62% dilaporkan sebagai peminum berat (Soetjiningsih, 2004).

Menurut hasil wawancara peneliti tanggal 30 Nopember 2012 pada saat pertemuan, dari 30 remaja komunitas *Scooter* didapatkan perilaku alkohol dari 26 responden (86%) dan 5 besar alasan remaja mengkonsumsi alkohol yaitu untuk menenangkan pikiran 16 orang (53,3%), rekreasi 7 orang (23,3%) dan hanya mencoba-coba 2 orang (6,6%).

Komunitas adalah organisasi yang berinteraksi dalam keseluruhan konstalasi (saling menerima *relationship*) yang berguna dalam pemenuhan kebutuhan masing-masing individu (Santrock, 2003). Dalam kepribadian terdapat tipe kepribadian yaitu sanguin, flegmatik, melankolik, kolerik (Sjarkawi, 2006). Dari penyalahgunaan alkohol ada lima tahap penyalahgunaan alkohol yaitu tahap eksperimental (coba-coba), tahap sosial atau rekreasi, tahap situasional (kekecewaan, kesedihan, ketegangan), tahap penyalahgunaan, dan tahap ketergantungan (Wresniwiro, 2007). Dampak negatif mengkonsumsi alkohol menyebabkan kanker hati, kerusakan otak, asam lambung berlebihan, gangguan ingatan, gangguan tidur dan gangguan psikis (Utomo, 2004).

Kondisi diatas jelas perlu penanganan untuk remaja yaitu dengan memberikan informasi kesehatan tentang upaya mengatasi pencegahan alkohol pada remaja. Kondisi lingkungan (lingkungan keluarga, pendidikan, kelompok teman sebaya dan lingkungan tempat tinggal) mampu memberikan fasilitas dan kemudahan bagi remaja untuk mengembangkan potensi dan tugas-tugas perkembangan secara optimal yang dapat digunakan sebagai pendorong faktor perilaku yang positif pada remaja (Sarwono, 2012). Maka peneliti tertarik untuk meneliti tahap penyalahgunaan alkohol berdasar tipe kepribadian pada Remaja Komunitas *Scooter* Kediri Bangkit di Kediri.

Metodologi Penelitian

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Deskriptif*. Populasi penelitian ini adalah semua remaja komunitas *scooter* yang ada Kediri. Dianalisis menggunakan *distribusi frekuensi* pada penelitian ini sampelnya yaitu remaja komunitas *scooter* yang memenuhi kriteria inklusi Kediri pada tanggal 30 November 2012. Metode pengambilan sampling pada penelitian ini menggunakan metode *quota sampling*. Variabel dalam penelitian ini adalah tahap penyalahgunaan alkohol dan tipe kepribadian. Pengambilan data dilakukan

Hasil Penelitian

Data Umum

Data umum dalam penelitian ini meliputi karakteristik responden penelitian yang meliputi: jenis kelamin, usia, pendidikan, tempat tinggal, dan status orangtua.

Tabel 1 Karakteristik berdasarkan Jenis Kelamin pada Remaja Komunitas *Scooter* Kediri Bangkit di Kediri tanggal 1 sampai 28 Februari 2013

Jenis Kelamin	F	%
Laki-laki	28	93,3
Perempuan	2	6,7
Jumlah	30	100

Mayoritas remaja komunitas *scooter* di Kediri berjenis kelamin laki-laki. Hal ini menunjukkan laki-laki memiliki aktivitas yang lebih tinggi.

Tabel 2 Karakteristik berdasarkan Pendidikan pada Remaja Komunitas *Scooter* Kediri Bangkit di Kediri tanggal 1 sampai 28 Februari 2013

Pendidikan Saat Ini	F	%
SD	0	0
SMP	9	30
SMA	19	63,3
Tidak Sekolah	2	6,7
Jumlah	30	100

Sebagian besar remaja komunitas *scooter* pendidikan SMA. Artinya remaja ini berpengetahuan dan mampu mengakses informasi lebih luas.

Tabel 3 Karakteristik berdasarkan Usia Remaja Komunitas *Scooter* di Kediri pada 1 sampai 28 Februari 2013

Usia	F	%
15-17 tahun	26	86,7
18-21 tahun	4	13,3
Jumlah	30	100

Sebagian besar remaja komunitas *scooter* di Kediri usia 15-17 tahun 86,7%. Pada usia remaja secara psikologis masih labil

Tabel 4 Karakteristik berdasarkan Tempat Tinggal Remaja Komunitas *Scooter* di Kediri pada 1 sampai 28 Februari 2013

Tempat Tinggal	F	%
Orang tua	30	100
Kos,asrama, pondok, lain-lain	0	0
Jumlah	30	100

Remaja komunitas *scooter* mayoritas tempat tinggal bersama orangtua. Hal ini menunjukkan bahwa peran keluarga berhasil secara optimal

Tabel 5 Karakteristik berdasarkan Status Orangtua Remaja Komunitas *Scooter* di Kediri pada 1 sampai 28 Februari 2013

Status Orang tua	F	%
Cerai	1	3,3
Lengkap ayah ibu	28	93,4
Lain-lain	1	3,3
Jumlah	30	100

Remaja komunitas *scooter* mayoritas status orangtua lengkap ayah ibu 93,4%, yang menunjukkan remaja tinggal dalam lingkungan yang ideal

Tabel 6 Karakteristik Berdasarkan Pola Kebiasaan Minum Alkohol pada Remaja Komunitas *Scooter* di Kediri pada 1 sampai 28 februari 2013

Pola Kebiasaan Minum Alkohol	F	%
Selalu	10	33,3
Kadang	20	66,7
Tidak Pernah	0	0
Jumlah	30	100

Pola kebiasaan minum Alkohol pada remaja komunitas *scooter* lebih dari 50% kadang-kadang 66,7 %. Pola mengkonsumsi alkohol terjadi pada usia remaja

Tabel 7 Karakteristik berdasarkan Tahap Penyalahgunaan Alkohol pada Remaja Komunitas *Scooter* di Kediri pada 1 sampai 28 Februari 2013

Tahap Penyalahgunaan Alkohol	F	%
Eksperimental	7	23,3
Sosial dan rekreasi	10	33,3
Situasional	5	16,7
Penyalahgunaan	4	13,3
Ketergantungan	4	13,3
Jumlah	30	100

Remaja komunitas *scooter* paling banyak memiliki tahap penyalahgunaan tahap sosial dan rekreasi (33,3%), pada tahap ini pola mengkonsumsi alkohol cenderung saat remaja melakukan aktivitas bersama dengan remaja lain

Tabel 8 Karakteristik Tipe Kepribadian pada Remaja Komunitas *Scooter* di Kediri pada 1 sampai 28 Februari 2013

Tipe Kepribadian	F	%
Kolerik	7	23,3
Flegmatik	11	36,7
Sanguin	4	13,3
Melankolik	8	26,7
Jumlah	30	100

Tipe kepribadian pada remaja paling banyak komunitas *scooter* remaja tipe flegmatik 36,7%. Remaja yang cenderung tenang dan tidak menjadi pusat orang lain, sehingga seringkali dianggap remaja yang baik.

Tabel 9 Tabulasi Silang Tahap Penyalahgunaan Alkohol Berdasar Tipe Kepribadian pada Remaja Komunitas Scooter Kediri Bangkit di Kediri pada 1 sampai 28 Februari 2013

Tipe Kepribadian	Tahap Penyalahgunaan Alkohol										Total	
	Eksperimental		Sosial		Situasional		Penyalahgunaan		Ketertarikan			
	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%
Kolerik	3	42,9	2	28,6	1	14,3	1	14,3	0	40	7	100
Flegmatik	2	18,2	4	36,4	1	9,1	1	9,1	3	27,3	11	100
Sanguin	1	25,0	2	50,0	0	0	0	0	1	25,0	4	100
Melankolik	1	12,0	2	25,0	3	37,5	2	25,0	0	0	8	100
Total	7	23,3	10	33,3	5	16,7	4	13,3	4	13,3	30	100

Tipe kepribadian remaja kolerik cenderung masuk pada tahap penyalahgunaan alkohol tahap eksperimental. Tipe kepribadian remaja flegmatik dan sanguin cenderung masuk tahap penyalahgunaan alkohol sosial dan rekreasi, sedangkan tipe kepribadian remaja kolerik cenderung memiliki tahap penyalahgunaan alkohol situasional

Pembahasan

Tipe Kepribadian pada Remaja Komunitas *scooter* Kediri Bangkit di Kediri

Dari hasil penelitian pada remaja komunitas *scooter* mengenai tipe kepribadian dari jumlah responden sebanyak 30 responden didapatkan responden yang memiliki tipe kepribadian flegmatik sebanyak 36,7% dengan karakteristik status orangtua lengkap ayah ibu (39,3%), tempat tinggal bersama orangtua (36,7%). Responden memiliki tipe kepribadian melankolik sebanyak 26,7%.

Perkembangan remaja egosentrisme (terlalu memusatkan perhatian pada diri sendiri) diganti dengan keseimbangan antara kepentingan diri sendiri dengan orang lain (Sarwono, 2012). Tipe flegmatik merupakan tipe yang memiliki ciri, antara lain cenderung tenang gejala

emosinya tidak tampak dalam kondisi sedih dan senang, sehingga turun naik emosinya tidak terlihat secara jelas, tetapi tipe ini memiliki kelemahan tidak mau susah dan kurang mau berkorban demi orang lain dengan cenderung egois (Sjarkawi, 2006). Menurut peneliti pada remaja komunitas *scooter* masih dalam tahap perkembangan remaja dimana remaja sulit diatur ingin mencoba hal baru dan mementingkan dirinya sendiri. Remaja cenderung memiliki tipe flegmatik sesuai dengan ciri remaja yang gejolak emosi belum terkontrol dengan baik lebih suka akan pemenuhan kebutuhan sendiri sehingga remaja membentuk komunitas yang sama maka remaja merasa percaya diri. Kepribadian adalah organisasi dinamis dalam diri individu sebagai sistem psikofisis yang menentukan caranya yang khas dalam menyesuaikan diri terhadap lingkungan (Syamsu, 2011). Menurut peneliti remaja komunitas *scooter* dipengaruhi oleh penyesuaian diri remaja atau dari lingkungan keluarga karena remaja komunitas *scooter* mayoritas tinggal bersama orang tua jadi dalam pembentukan kepribadian remaja didikan orangtua sangat penting, jika remaja tidak bisa menyesuaikan diri dengan baik maka kepribadian juga tidak baik. Tipe melankolik adalah tipe yang memiliki

ciri antara lain: terobsesi dengan karyanya yang paling sempurna, mengerti estetika keindahan hidup, perasaannya sangat kuat, dan sangat sensitive (Sjarkawi, 2006). Menurut peneliti remaja komunitas *scooter* mayoritas tinggal bersama orang tua dengan pendidikan SMA, remaja yang kurang pengawasan dan bimbingan orangtua cenderung memiliki tipe melankolik yang mempunyai ciri terobsesi dengan karyanya remaja komunitas *scooter* senang dengan tokoh idola favoritnya dan disamping itu meniru kebiasaan orangtua, menciptakan lagu *reggae* dan mereka cenderung meniru cara berpenampilan mulai gaya rambut, model pakaian, remaja komunitas *scooter* mengerti estetika keindahan yaitu remaja yang senang pergi ke *cafe*, ke tempat karaoke, ke diskotik, berpenampilan ala *reggae* dengan ciri rambut gimplal, memakai topi dari rakitan benang yang berwarna warni, mengikuti *event* komunitas musik *reggae* yang mereka senangi saat itu remaja.

Ciri-ciri emosi flegmatis damai, kepribadian rendah hati, mudah bergaul dan santai, diam tenang dan mampu, sabar baik kesimbangannya, hidup konsisten, simpatik dan baik hati, menyembunyikan emosi, bahagia menerima kehidupan, serba guna. Ciri emosi tipe melankolis sempurna (Kekuatan), mendalam dan penuh pikiran, analitis, serius dan tekun, cenderung genius, berbakat dan kreatif, artistik dan musical, filosofis dan puitis, menghargai keindahan, perasa terhadap orang lain, suka berkorban, penuh kesadaran, Idealis (Littauer, 2011). Menurut peneliti remaja komunitas *scooter* memiliki tipe flegmatik hal ini terbukti yaitu remaja komunitas *scooter* setiap malam minggu selalu berkumpul bersama kemudian silahturohmi ke komunitas lain mereka mudah bergaul dan akrab dengan komunitas lain, untuk

menghargai orang lain sedangkan remaja dengan tipe melankolik mereka cenderung menyukai musik *reggae* dan kreatif saat berkumpul bersama bertukar pikiran tentang mesin vespa atau motif vespa dari masing-masing anggotanya karena remaja senang berkumpul untuk mendapatkan kebahagiaan bersama orang lain.

Kepribadian dipengaruhi oleh faktor: hereditas (pembawaan) maupun lingkungan (seperti: fisik, sosial, kebudayaan dan spiritual) (Syamsu, 2011). Menurut peneliti lingkungan tempat tinggal remaja komunitas *scooter* bersama keluarga sangat berpengaruh karena remaja di didik oleh orangtua dan pengaruh dari lingkungan teman sebayanya, dan juga keadaan fisik pada remaja komunitas *scooter* yang berpenampilan apa adanya atau mereka kurang mementingkan penampilan fisik terbukti saat berkumpul bersama temannya mereka berpenampilan apa adanya.

Menurut Littauer, 2011 kelemahan tipe flegmatik: tidak semangat, tidak bisa menerima perubahan, tampak malas, memiliki kemauan keras yang tenang, tidak berdirian Menghindari perhatian, akibat rasa malu, merasa sulit mengenali masalah atau sakit hati, sering memendam rasa tidak senang sebagai akibat merasa tersinggung oleh sesuatu yang sebenarnya atau sesuatu yang dibayangkan, sering mengalami perasaan sangat khawatir, orang yang merasa sedih atau percaya diri, tidak punya keinginan untuk mendengarkan atau tertarik kepada perkumpulan, tidak punya cara yang konsisten, bertekad memaksakan kehendaknya, sementara mengharapkan yang baik, orang ini biasanya melihat dari sisi buruk suatu situasi lebih dulu, kadang-kadang menyatakan dirinya dengan cara agak menyinggung perasaan.

Kekuatan tipe flegmatik mudah menyesuaikan diri dan senang dalam setiap situasi, penuh kesenangan dan selera humor yang baik, bersedia mengorbankan diri untuk orang lain, memperlakukan orang lain dengan rasa segan, kehormatan, dan penghargaan,

bisa menerima apa saja. Orang yang cepat melakukannya dengan cara lain, orang yang menyenangkan sebagai teman. Menurut peneliti dalam hal ini remaja komunitas *scooter* memiliki kekuatan dan kelemahan tipe kepribadian jika mereka emosi cenderung melakukan hal yang negatif sehingga ini bisa berdampak negative seperti pergi ke *café*, diskotik, atau menyalahgunakan alkohol saat berkumpul bersama temanya, jika remaja komunitas *scooter* senang ada cirinya karena remaja komunitas ini beberapa anggotanya saat mengalami masalah agar tidak stress mereka minum alkohol.

Pemecahan masalah melankolis yaitu, menyadari bahwa tidak yang menyukai orang berwajah muram, jangan mencari kesulitan, jangan mudah sakit hati, mencari segi positif, sedangkan pemecahan masalah untuk tipe flegmatik berusaha membangkitkan semangat, mencoba sesuatu yang baru, menerima tanggung jawab hidup karena tampak malas, memotivasi diri sendiri, belajar mengomunikasikan perasaan (Littauer, 2011). Sikap orang tua yang dapat mendukung dalam pembentukan kepribadian remaja antara lain: penanaman pekerti sejak dini, mendisiplinkan remaja, menyayangi remaja secara wajar, menghindari pemberian label “malas” pada anak, hati-hati dalam menghukum remaja strategi dalam pembentukan kepribadian remaja: tekankan segi positif, jaga agar peraturan tetap sederhana, bersikap proaktif, mengarahkan kembali perilaku yang salah, mengatasi transisi, negosiasi dan kompromi, jangan membuat alasan, hindari kontrol lewat rasa bersalah. Menurut peneliti pada remaja komunitas *scooter* perlu memperbaiki kekuatannya dan mengurangi kelemahannya dengan belajar memahami diri sendiri agar melakukan sikap yang positif. Remaja komunitas *scooter* dapat melakukan coping negatif apabila kurangnya dukungan dan bimbingan orangtua dalam pembentukan pada remaja komunitas *scooter* sangat penting karena orangtua mengasuh dan yang telah membimbing

dengan cara memberikan contoh yang baik dalam menjalani kehidupan sehari-hari, selain itu orang tua juga telah memperkenalkan anaknya kedalam beberapa hal yang terdapat di lingkungan dan menjawab secara jelas tentang sesuatu yang tidak dimengerti oleh remaja komunitas *scooter* agar tidak terjerumus menyalahgunakan alkohol.

Mencapai perkembangan kemandirian pribadi pada remaja, remaja harus dapat menyelesaikan tugas-tugas perkembangan seperti; menerima keadaan fisik, mencapai kemandirian emosional dari orangtua dan mengembangkan konsep dan ketrampilan intelektual (Syamsu, 2011). Menurut penelitian pada remaja komunitas *scooter* untuk belum bisa mandiri, karena mereka belum bisa mengontrol emosionalnya dan remaja terkadang merasa kurang pede karena kurang cantik atau tampan jadi belum bisa menerima keadaan fisiknya. Peran sekolah merupakan faktor penentu bagi perkembangan kepribadian remaja, baik dalam cara pikir, bersikap, maupun cara berperilaku (Syamsu, 2011). Menurut peneliti pada remaja komunitas *scooter* maka sekolah lembaga pendidikan yang ada di Kediri seharusnya memberikan pendidikan tentang bahaya alkohol dan mengajarkan siswanya terutama pada remaja komunitas *scooter* lebih bersikap memperbaiki atau mengajarkan etika, norma dan menanamkan sikap yang baik bagi remaja komunitas *scooter*

Tahap Penyalahgunaan Alkohol Berdasar Tipe Kepribadian pada Remaja Komunitas *Scooter* Kediri Bangkit di Kediri

Dari penelitian pada remaja komunitas *scooter* Kediri Bangkit di Kediri didapatkan remaja dengan tahap sosial dan rekreasi sebanyak 33,3% remaja dengan karakteristik jenis perempuan, usia 18-21 tahun, dengan pendidikan SMP tempat tinggal bersama orangtua, status orangtua cerai,

didapatkan juga tahap eksperimental didapatkan sebanyak 23,3% remaja dengan karakteristik jenis kelamin laki-laki, usia 15-17 tahun, pendidikan SMA. dari hasil tabulasi silang memiliki tipe kepribadian kolerik (42,9%) dengan cenderung pada tahap memiliki tahap eksperimental.

Tipe kolerik adalah tipe yang memiliki ciri cenderung berorientasi pada pekerjaan dan tugas, mempunyai disiplin kerja yang sangat tinggi, mampu melaksanakan tugas dengan setia dan bertanggung jawab atas tugas yang diembannya. Tetapi memiliki kelemahan yaitu kurang mampu merasakan perasaan orang lain, kurang mampu mengembangkan rasa kasihan pada orang yang sedang menderita dan perasaannya kurang bermain (Sjarkawi, 2011). Menurut peneliti remaja komunitas *scooter* yang memiliki tipe kolerik cenderung idealis dan tanggung jawab dalam tugasnya tapi dalam melaksanakan tugasnya remaja kolerik menyalahgunakan alkohol untuk menyelesaikan tugasnya tidak pernah untuk mencoba untuk tidak menguasai suatu situasi dan mereka penuh dengan pertentangan, terbukti bila ada komentar atau pendapat saat rapat salah satu anggota biasanya ada yang menentang pendapat dari anggota lain.

Perkembangan remaja akhir sudah mulai mampu mengendalikan emosi. Remaja yang berkembang di lingkungan yang kurang kondusif, kematangan emosionalnya terhambat. Sehingga sering mengalami akibat negatif berupa tingkah laku misalnya agresif: melawan, keras kepala, berkelahi, suka mengganggu dan lain-lainnya, lari dari kenyataan (*regresif*) suka melamun, pendiam, senang menyendiri, mengkonsumsi obat penenang, minuman keras, atau obat terlarang (Haryanto, 2011). Menurut peneliti pada remaja komunitas *scooter* menyalahgunakan alkohol sebagai

aktualisasi diri dengan komunitas lain, remaja komunitas *scooter* yang di tinggal lingkungan keluarga kurang harmonis bisa berpengaruh pada perkembangan remaja dan karena remaja *scooter* kurang stabil dalam emosi, remaja mudah dipengaruhi oleh pengaruh dari luar seperti sesama anggota komunitas *scooter* yang memiliki kebiasaan minum alkohol saat ada masalah.

Secara sosiologis, remaja umumnya memang amat rentan terhadap pengaruh lingkungan karena proses pencarian jati diri, mereka mudah sekali terombang-ambing, dan masih merasa sulit menentukan tokoh panutannya, kematangan mental, emosional sosial dan fisik (Hariyanti, 2013). Menurut penelitian pada remaja komunitas *scooter* disebabkan perkembangan fisik dan juga perkembangan mental yang belum matang, terutama pada masa remaja memasuki usia 18-21 tahun terjadi tahap dimana remaja akan memasuki dewasa awal dalam tahap ini memiliki ciri remaja mencari hal baru perlunya membentuk sikap, nilai dan minat baru bila tidak terpenuhi remaja komunitas *scooter* akan lebih mudah dipengaruhi untuk melakukan perbuatan negatif yang akhirnya menjurus ke arah penggunaan alkohol.

Tahap sosial atau rekreasi adalah penggunaan zat dengan tujuan untuk bersenang-senang, misal pada saat rekreasi, pesta, atau sedang santai. Dalam tahap ini pemakai telah merasa memperoleh manfaat tertentu dari pemakaian alkohol ini (Wresniwiro, 2007). Menurut penelitian pada remaja komunitas *scooter* sering melakukan kegiatan bersama dan didapatkan remaja jenis kelamin laki-laki untuk pesta dan saat berkumpul bersama dari kegiatan itu remaja menyalahgunakan alkohol minuman alkohol yang dikonsumsi remaja komunitas *scooter* mayoritas arak untuk mengadakan acara komunitas dan acara musik dengan aliran reggae yang diadakan komunitas lain kemudian mereka bersama-sama berkumpul dengan komunitas *scooter* lain. Tahap eksperimental Adalah tingkat pemakaian

dengan tujuan hanya mencoba untuk memenuhi rasa ingin tahu atau karena sebab lain (misalnya pengaruh teman) (Wresniwiro, 2007). Menurut penelitian pada remaja komunitas *scooter* pada tahap ini mencoba untuk menikmati rasanya minum alkohol dan saat mereka minum membuat rileks dan sebagian remaja komunitas mencoba karena remaja komunitas *scooter* yang minum alkohol juga membagi pengalaman dan mengajak remaja lain untuk merasakan minum alkohol.

Menurut Yatim dan Irwanto (1986) dalam (Sarwono (2012)), faktor kepribadian yang menyebabkan terlibatnya remaja dalam penyalahgunaan alkohol tidak berdiri sendiri, melainkan merupakan jalinan dari beberapa faktor kepribadian. Sifat-sifat lain merupakan indikasi dari adanya kemungkinan terlibat penyalahgunaan alkohol adalah sifat mudah kecewa, sifat tidak dapat menunggu dan tidak sabar, sifat memberontak, sifat mengambil risiko berlebihan, dan sifat mudah bosan dan jenuh. Karena sifat ini banyak terdapat pada remaja (periode *strurm und drang*). Menurut peneliti pada remaja komunitas *scooter* tinggal bersama dengan orangtuanya, bila remaja komunitas *scooter* berada dalam lingkungan keluarga yang harmonis dan dididik sejak kecil dengan baik, maka kepribadian akan baik, tapi jika remaja berada dalam lingkungan keluarga yang kurang harmonis, teman sebaya yang kurang baik dan dididikan orangtua yang kurang maka remaja bersikap tidak baik keadaan ini seringkali menimbulkan kecenderungan pada remaja komunitas *scooter* tersebut untuk cepat menjadi agresif karena perbedaan pendapat atau marah tanpa sebab yang jelas kemudian remaja komunitas *scooter* menyalahgunakan alkohol dipakai untuk mengatasi kekecewaannya. Remaja komunitas *scooter* yang penyalahgunaan alkohol tidak dapat mengontrol keinginan-keinginannya sehingga mereka lebih mencintai diri sendiri. Remaja komunitas *scooter* mudah mengambil resiko berlebihan untuk mendapatkan

perasaan bahwa dirinya dapat diterima atau diakui oleh komunitasnya biasanya ada balapan vespa antar anggota.

Faktor-faktor yang mempengaruhi penyalahgunaan alkohol ada dua yaitu: faktor Internal dan faktor eksternal (Karamoy, 2004). Faktor internal yang mempengaruhi penyalahgunaan alkohol yaitu faktor kepribadian, pengaruh usia, pandangan atau keyakinan yang keliru, religiusitas yang rendah, ego yang tidak realitis. Sedangkan faktor eksternal: faktor keluarga, lingkungan tempat tinggal, keadaan disekolah, pendidikan. Menurut peneliti hasil penelitian didapatkan remaja komunitas *scooter* tinggal bersama dengan orangtuanya, bila remaja komunitas *scooter* berada dalam lingkungan keluarga yang harmonis dan dididik sejak kecil dengan baik, maka kepribadian akan baik, tapi jika remaja berada dalam lingkungan keluarga yang kurang harmonis, teman sebaya yang kurang baik dan dididikan orangtua yang kurang maka remaja bersikap tidak baik memiliki kepribadian tipe flegmatik dimana tipe ini gejala emosinya tidak tampak sehingga tanpa disadari tipe ini bisa terjerumus hal yang negatif dan tipe melankolik pada remaja komunitas *scooter* yang mengemari music reggae secara berlebihan dan juga mengikuti cara perpenampilan tokoh idolanya. Remaja komunitas *scooter* kurang mendapatkan informasi tentang bahaya alkohol seharusnya remaja mendapatkan penyuluhan tentang bahaya alkohol agar remaja komunitas *scooter* tidak penyalahgunakan alkohol dan tidak mendapatkan informasi yang keliru.

Remaja komunitas *scooter* kurang mengenal kontrol diri dan etika moral yang terkandung didalam ajaran agama mereka, sehingga remaja komunitas *scooter* mungkin belum bisa mengenal diri sendiri dengan baik dan tidak ada keyakinan dari dirinya biasanya akan mudah terpengaruh. Remaja komunitas *scooter* bisa mengenal alkohol mungkin dikarenakan faktor kurangnya perhatian orang tua, kurangnya rasa kasih sayang keluarga. Tempat tinggal juga berpengaruh karena tempat remaja

komunitas *scooter* tempat remaja di didik sejak kecil. Keadaan di sekolah juga membina hubungan yang baik dengan remaja komunitas *scooter* agar remaja tidak salah melangkah, dalam pertemanan remaja komunitas *scooter* mendapat teman yang mengajak hal yang kurang baik mungkin bisa berpengaruh karena sekolah tempat bertemunya teman sebaya saling bertukar pikiran. Pendidikan remaja komunitas *scooter* adalah SMP dan SMA yang terbilang mencari jati diri dan tempat pertemuan teman sebaya yang saling berpengaruh, tempat untuk mendapatkan ilmu pengetahuan dan informasi yang bermanfaat bagi remaja komunitas *scooter*.

Masalah tumbuh kembang remaja penyalahgunaan obat pada remaja; penggunaan zat atau obat-obatan seperti alkohol, tembakau, heroin dikalangan remaja sering terjadi, baik di beberapa negara berkembang maupun di negara yang maju (Soetjningsing, 2004). Dari hasil penelitian pada remaja komunitas *scooter* yang menyalahgunakan alkohol termasuk salah satu masalah tumbuh kembang remaja disebabkan karena remaja komunitas *scooter* ingin mencoba hal baru dan sikap mereka yang masih labil tidak bisa mengontrol dirinya untuk memperoleh kesenangan sehingga remaja komunitas *scooter* mudah terpengaruh hal-hal yang negatif kemudian remaja komunitas *scooter* menyebabkan untuk menyalahgunakan alkohol.

Dampak penyalahgunaan alkohol, terdapat dampak positif ; *Euforia* (kegembiraan berlebihan), melepaskan emosi dan stress, menghilangkan depresi dan kecemasan sementara. Sedangkan dampak negatif kerusakan otak, asam lambung berlebihan, gangguan ingatan, gangguan tidur, gangguan psikis (Utomo, 2004). Menurut penelitian pada remaja komunitas *scooter* pada saat menyalahgunakan alkohol remaja kurang mengetahui dampak negatif dari penyalahgunaan alkohol dampaknya bisa menyebabkan kerusakan otak, asam lambung meningkat, gangguan ingatan,

gangguan tidur dan gangguan psikis pada penyalahguna alkohol.

Penanganan dan pencegahan masalah remaja masalah pada remaja dapat di cegah dan ditangani, yaitu klinik remaja, Terapi perilaku dan kognitif, terapi keluarga, terapi psikofarma, resusitasi cedera pada remaja, imunisasi pada remaja (Soetjningsing, 2004). Menurut penelitian remaja komunitas *scooter* memerlukan penanganan yang khusus yaitu dengan diadakan bakti sosial antar remaja komunitas yang membutuhkan, adanya donor darah yang diadakan oleh komunitas remaja *scooter*, adanya *event* atau seminar tentang bahaya alkohol agar remaja bisa mencegah penyalahgunaan alkohol dan melakukan hal yang positif untuk dirinya dan orang lain.

Kesimpulan

Remaja komunitas *scooter* Kediri Bangkit merupakan penyalahgunaan alkohol dengan tahap yang paling banyak yaitu sosial dan rekreasi (33,3%) dan tahap eksperimental (23,3%) dengan kondisi psikologis remaja yang masih labil sebagai faktor yang pendukung alkohol pada remaja. Remaja komunitas *scooter* Kediri Bangkit yang memiliki tipe flegmatik cenderung memiliki tahap penyalahgunaan adalah tahap sosial dan rekreasi (36,4%), sedangkan tipe melankolik dengan tahap situasional (37,5%), dan tipe kolerik yang cenderung memiliki tahap eksperimental (42,9 %) pada remaja komunitas *scooter*

Saran

Perlunya perhatian orangtua dan pihak lembaga pendidikan (sekolah) dalam mengawasi komunitas yang diikuti oleh remaja. Penanaman pendidikan kesehatan dan pendidikan etika perlu terus dikembangkan oleh keluarga dan pihak-pihak sekolah. Pihak sekolah dan

lembaga-lembaga sosial dan kemasyarakatan perlu mengembangkan aktivitas yang positif yang remaja agar tidak terjerumus pada alkohol melakukan kegiatan seperti lomba karya ilmiah, lomba olahraga berprestasi, seni budaya dan perlu terus dikembangkan.

Utomo, Tatag. (2004). *Menceegah dan Mengatasi Krisis Anak Melalui Pengembangan Sikap Mental Oran Tua*. Jakarta : Grasindo
Wresniwiro, (2007). *Narkoba dan Pengaruhnya*. Jakarta: Widya Medika

Daftar Pustaka

- Hariyanti, (2013). Pembentukan pada Remaja.http://desihariyanti.blogspot.com/2012/11/normal-0-false-false-false-in-x-none-x_27.html. di akses Tanggal 8 maret 2013 20.00
- Hariyanto,(2011). Perkembangan Psikologis Remaja. <http://belajarpsikologi.com/perkembangan-psikologis-remaja/>. Diakses tanggal 16 april 2013 jam 18.00.
- Karamoy, S. (2004). *Cegah sejak dini. Rotary International D-3400 RI Drug Abuse Commitee*. Semarang: Fakultas Psikologi UNIKA (tidak diterbitkan).
- Littauer, Florence. (2011). *Personality Plus (kepribadian Plus)*. Tangerang : Karisma Plublishing Group
- Santrock, (2003). *ADOLESCENCE Perkembangan Remaja*. Jakarta : Erlangga
- Sarwono, (2010). *Psikologi Remaja (edisi limabelas)*.Jakarta:PT Rajagrafindo Persada
- Sarwono, (2012). *Psikologi Remaja (edisi limabelas)*. Jakarta : PT Rajagrafindo Persada
- Sjarkawi, (2006). *Pembentukan Kepribadian Anak*. Jakarta : PT Bumi Aksara
- Soetjningsih, (2004). *Tumbuh Kembang Remaja dan Permasalahannya*. Jakarta: CV. Agung Seto
- Syamsu, Yusuf. (2011). *Psikologi perkembangan anak dan remaja*. Bandung: Rosda karya